

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca memegang peranan sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pengetahuan apapun tidak dapat dipisahkan dari kegiatan membaca. Hal ini dikarenakan bahwa semua cabang ilmu pengetahuan yang ada disajikan dalam bentuk bahasa tulis yang dikemas dalam bentuk sebuah buku. Oleh karenanya penguasaan keterampilan membaca sangat diperlukan setiap orang, agar ia dapat mentransfer semua ilmu pengetahuan dari buku kedalam pikirannya. Jadi tanpa keterampilan membaca semua pengetahuan akan terasa sia – sia dan tak bermanfaat.

Sejalan dengan itu pula bahwa membaca sangatlah berfungsi dalam hidup dan kehidupan manusia. Membaca adalah kunci kearah gudang ilmu. Siapa pintar membaca dan banyak membaca, maka yang bersangkutan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman. Anderson dalam (Dhieni, 2005: 54) memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan, proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenal huruf, kata, ungkapan, kalimat dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Selanjutnya menurut Kridalaksana dalam (Dhieni, 2005: 55) mengemukakan bahwa membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi bicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras.

Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang turut andil dalam menentukan keberhasilan prestasi membaca yang berpengaruh pada keberhasilan belajar selanjutnya. Dimulai dari Sekolah Dasar sebagai jenjang awal pendidikan, dimana dalam hal ini Mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih dititikberatkan pada kemampuan siswa dalam membaca, dan disinilah Guru dituntut untuk berperan aktif dan lebih serius dalam hal upaya mendidik siswa agar bisa membaca, seiring dengan kemampuan IQ siswa yang berbeda-beda tingkat kemampuannya, meskipun juga sebagian besar siswa SD adalah lulusan

dari Taman Kanak-kanak, disana mereka sudah diajarkan mengenal huruf, lalu pelan-pelan dicoba untuk merangkai menjadi sebuah kata, akan tetapi meskipun demikian, lain halnya mereka setelah duduk dibangkuSD, karena di SD para siswa diharapkan agar lebih dari itu, mereka harus mampu membaca kata maupun kalimat dengan benar, tepat dan lancar, serta memahami apa yang ia baca. Problem utama dalam membaca yang masih sering kita lihat di Sekolah dasar saat ini adalah bahwa pembelajaran membaca masih sering dilaksanakan secara asal – asalan. Kebiasaan buruk terlihat dari kenyataan bahwa pembelajaran membaca jarang sekali dilaksanakan untuk mendorong siswa agar memiliki kecepatan dan gaya membaca yang tepat, melainkan hanya ditujukan untuk kepentingan praktis belaka yakni siswa mampu menjawab pertanyaan bacaan. Dampaknya bahwa siswa hanya memiliki kecepatan membaca yang rendah diikuti oleh tingkat pemahaman yang rendah pula. Rendahnya keterampilan membaca siswa di sekolah karena tidak pernah disertai dengan strategi membaca yang baik dan tepat.

Beberapa alasan mengapa siswa gagal dalam membaca antara lain adalah pandangan negatif guru, teks yang digunakan dalam pembelajaran terlalu sukar, serta penerapan prosedur dan strategi model pembelajaran membaca belum sesuai.

Fenomena dilapangan terdapat siswakelas II yang belum terampil dalam membaca, seperti terdapat di SDN No.63 Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SDN No.63 Kota Timur Kota Gorontalo,dari 20 orang siswa hanya 8 orang siswa (40%) yang terampil membaca, dan terdapat 12 orang, masing-masing 4 orang siswa (20%) yang kurang terampil dan 8 orang siswa(40%) yang tidak terampil membaca, atau masih belum mencapai kriteria ketuntasan.Hal ini disebabkan oleh : (1) Keterampilan membaca siswa masih rendah (Pelafalan bunyi/intonasi, kelancaran, kenyaringan, penyusunan kata sesuai gambar, kerjasama secara kelompok).(2) Penerapan pembelajaran membaca belum menggunakan model yang tepat. (3) Prestasi membaca siswa masih cenderung rendah, rendahnya kualitas membaca siswa teridentifikasi dari kelancaran membaca, rendahnya minat baca, serta rendahnya pemahaman siswa pada isi bacaan. Sehingga disini sangat dibutuhkan

kreatifitas guru, yang sebelumnya di sekolah ini hanya menggunakan model membaca tes dalam bacaan yang ada di buku, maka dengan mencoba menerapkan model pembelajaran "*Picture and Picture*" diharapkan siswa lebih cepat memahami bacaan dan lebih terampil dalam membaca dibandingkan dengan sebelumnya.

Model "*picture and picture*" merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis, Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan, serta Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar, jika di sekolah sudah menggunakan ICT dimasukkan dalam menggunakan Power Point.

Dari uraian masalah ini, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang diberi judul "**Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa melalui Model "*Picture and picture*" di Kelas II SDN No. 63 Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Keterampilan membaca siswa masih rendah (Pelafalan bunyi/intonasi, kelancaran, kenyaringan, penyusunan kata sesuai gambar, kerjasama secara kelompok).
2. Penerapan pembelajaran membaca belum menggunakan model yang tepat.
3. Prestasi membaca siswa masih cenderung rendah, rendahnya kualitas membaca siswa teridentifikasi dari kelancaran membaca, rendahnya minat baca, serta rendahnya pemahaman siswa pada isi bacaan.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :Apakah Model “*Picture and picture*” dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SDN No. 63 Kota Timur Kota Gorontalo?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Salah satu untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan menerapkan Model “*Picture and picture*” pada proses belajar mengajar, adapun langkah – langkah pemecahan masalahnya sebagai berikut :

1. Guru meningkatkan keterampilan membaca “*picture and picture*” yang ingin dicapai.
2. Indikator pembelajaran / aspek yang diukur guru melakukan pemahaman terhadap siswa.
3. Guru menunjukkan / memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
4. Guru memperjelas keterampilan membaca melalui model “*picture and picture*”.
5. Melakukan proses pembelajaran melalui siklus I dan II dan merefleksi masalah membaca sesuai siklus tersebut.
6. Secara operasionalnya pemecahan masalah tersebut diatas dilakukan melalui proses.
7. Kesimpulan /rangkuman

1.5 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui model “*Picture and Picture*” di kelas II Sekolah Dasar Negeri No.63 Kota Timur Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan teori pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, khususnya pembelajaran membaca bagi siswa kelas II, secara praktis penelitian bermanfaat :

1.6.1 Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dengan terus berusaha belajar dan meningkatkan keterampilan serta pemahaman siswa dalam membaca.

1.6.2 Bagi Guru

Diharapkan dapat melakukan inovasi-inovasi terhadap Metode pengajaran yang lebih baik dan tepat untuk dapat disajikan/diterapkan pada siswa.

1.6.3 Bagi Sekolah

Sebagai bahan introspeksi bahwa dalam rangka mewujudkan sekolah yang dapat meluluskan siswa yang cerdas dan handal, tentunya segala kegiatan disekolah terutama pada proses belajar mengajar yang masih kurang efektif dalam pelaksanaannya haruslah ditingkatkan.

1.6.4 Bagi Peneliti

Peneliti dapat pelajaran dan pengalaman besar untuk dijadikan sebagai bahan masukan yang nanti akan menjadi suatu kajian dan perbandingan menuju pada perubahan dari yang tidak baik menjadi baik, dari yang kurang baik ditingkatkan agar lebih baik lagi, dan yang sudah sangat baik tentunya dipertahankan.